

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan sebuah tujuan pendidikan nasional. Mengacu pada Undang – Undang yang tertuang dalam Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. “Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. (Republik Indonesia, 2003, Pasal 3). Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan yang akan didapatkan.

Seiring perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia terus mengalami pembaharuan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, sehingga pembaharuan kurikulum ini bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kebijakan pendidikan di Indonesia saat ini diarahkan melalui program Merdeka Belajar yang menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Merdeka belajar di implementasikan pada kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran pada saat ini berdasarkan kurikulum merdeka. Sesuai dengan Peraturan Mendikbud No. 12 tahun 2024 yang berisi mengenai penerapan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk melengkapi kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka secara fundamental berpusat pada peserta didik (*Student-centered learning*) konsep ini berarti bahwa seluruh proses pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan potensi setiap peserta didik. Dengan demikian, peserta didik menentukan keberhasilan pembelajaran dengan fasilitas dan bimbingan dari pendidik. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas serta berfokus pada materi esensial yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar yang berkarakter Pancasila. Selain itu secara umum tujuan dari kurikulum merdeka yaitu untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik. Pemberlakuan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap dan disesuaikan kembali dengan kondisi sekolah masing-masing.

Pada kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia memanfaatkan pembelajaran berbasis teks. Terdapat beberapa jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dari jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan mendengarkan, memirsa dan membaca, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keberhasilan pembelajaran akan tercapai oleh komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta lingkungan pembelajaran. Salah satu komponen keberhasilan pembelajaran adalah

model pembelajaran yang digunakan. Jika menggunakan model pembelajaran dengan baik dan tepat maka keberhasilan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 6 Tasikmalaya yaitu Ibu Selvi Septia Julianti, S.Pd., diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik belum mampu menulis teks berita. Pada pembelajaran menulis peserta didik kesulitan untuk memulai dan mengakhiri tulisan. Penyebab ketidakmampuan menulis teks berita karena peserta didik merasa kurang bersemangat dan antusias ketika belajar. Beliau juga menambahkan bahwa pada proses pembelajaran lebih sering menggunakan dengan metode ceramah sehingga beberapa peserta didik tidak menyimak dan hanya mengobrol sehingga suasana di dalam kelas menjadi tidak kondusif. Kurangnya antusias dan rasa semangat pada proses pembelajaran mengakibatkan keberhasilan pembelajaran tidak optimal.

Kurangnya antusias dan semangat dalam proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat terhadap materi, aktivitas pembelajaran yang kurang menarik, serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Dari permasalahan tersebut penulis beranggapan bahwa perlu adanya variasi dalam pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan mampu menarik minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2004) mengungkapkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui beberapa faktor yakni faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (Internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (Eksternal). Pembelajaran yang

berkualitas sangat tergantung pada motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik dalam menyampaikan materi. Dengan memberikan motivasi kepada peserta didik diharapkan peserta didik antusias dan memiliki semangat pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mencoba mengujicobakan model pembelajaran yang dapat menunjang peserta didik agar senantiasa terlibat aktif serta meningkatkan minat, semangat dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan antusias dan semangat peserta didik dalam menulis teks berita yakni model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* tersebut belum pernah diujicobakan oleh guru bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya.

Model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan. Menurut Suprijono (2009:67) mengemukakan model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis. Model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Selain itu, Trianto (2009:179) mengemukakan bahwa keunggulan dari model *Picture and Picture* terletak pada kemampuannya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Penggunaan gambar dapat meningkatkan perhatian serta minat belajar peserta didik karena bersifat konkret dan visual, sehingga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah.

Huda (2014:236) menjelaskan bahwa *Picture and Picture* dapat menumbuhkan kerja sama antar peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok dalam menyusun mencocokkan gambar. Aktivitas ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi. Sejalan dengan Daryanto (2010:54) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis visual seperti gambar dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep karena otak manusia lebih mudah memproses informasi visual dibandingkan teks semata.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Picture and Picture* dapat menumbuhkan kerja sama, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian, model *Picture and Picture* dapat menjadi solusi atas rendahnya motivasi belajar, antusiasme peserta didik, sekaligus membantu peserta didik mengembangkan ide dan alur berpikir dalam kegiatan menulis teks berita. Karena model *Picture and Picture* tersebut menekankan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendorong peserta didik untuk antusias dan terlibat aktif dan berpartisipasi dalam mengembangkan, mengaplikasikan pengetahuan baru yang dimilikinya, serta menerapkan konsep yang dipelajarinya dalam menulis atau menyajikan teks berita.

Dengan bantuan gambar-gambar peserta didik di ajak untuk bermain mencocokkan gambar-gambar sehingga peserta didik memiliki ketertarikan dan rasa penasaran sehingga peserta didik terlibat aktif, berpikir kritis dan bekerja sama dengan peserta didik lain. Selain itu, dengan model *Picture and Picture* memungkinkan peserta

didik mengasosiasikan ide-ide visual dengan teks, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dalam belajar menulis teks berita dengan baik. Melalui penerapan model *Picture and Picture* diharapkan peserta didik menjadi antusias, termotivasi, dan bersemangat dalam menulis teks berita. Dengan demikian, model *Picture and Picture* dinilai mampu menjadi alternatif solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal ini relevan dengan tujuan yang dicapai yakni membuktikan berpengaruh tidaknya model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam menulis teks berita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian tersebut, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, yakni berpengaruhkah model *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam menulis teks berita?

C. Definisi Operasional

Menurut Heryadi (2014: 121) mengemukakan definisi operasional adalah penjelasan lebih khusus mengenai variabel-variabel atau fokus penelitian yang terkandung dalam rumusan masalah penelitian berdasarkan sudut pandang peneliti. Definisi operasional digunakan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman. Terdapat beberapa aspek yang perlu di jelaskan supaya terjadi pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca. Aspek tersebut di antaranya.

1) Kemampuan menulis teks berita

Kemampuan menulis teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan peserta didik kelas VII dalam menulis teks berita dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

2) Model pembelajaran *Picture and Picture* dalam menulis teks berita

Model pembelajaran *Picture and Picture* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam menulis teks

berita pada penelitian di kelas eksperimen. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Pictute and Picture* adalah sebagai berikut :

- a. Pendidik menyiapkan gambar yang relevan dengan topik berita yang akan ditulis.
Gambar tersebut merupakan gambar yang baik dan faktual.
- b. Peserta didik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang.
- c. Setiap kelompok memilih 1 set gambar dan LKPD-nya
- d. Peserta didik membuat kerangka teks berita atau struktur teks berita.
- e. Peserta didik mencocokkan gambar dengan kerangka unsur-unsur teks berita.
- f. Peserta didik berdiskusi mengembangkan unsur-unsur teks berita dari gambar-gambar menjadi kalimat-kalimat teks berita.
- g. Peserta didik mempresentasikan teks berita yang dibuat secara bergantian.

Sedangkan pada kelas kontrol penulis gunakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut :

- a. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik.
- b. Peserta didik diajak untuk mencari informasi dan mengamati sebuah peristiwa yang terjadi di sekitar kita.
- c. Pendidik mengajukan pertanyaan terkait peristiwa yang baru-baru terjadi di sekitar kita.
- d. Peserta didik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdapat 5-6 orang.
- e. Peserta didik secara kelompok mencari informasi dan mengamati berdasarkan peristiwa yang terjadi.

- f. Peserta didik menyusun pertanyaan 5W+1H pada topik yang sudah ditentukan.
- g. Peserta didik berdiskusi untuk menyusun kerangka teks berita dengan bimbingan dari pendidik.
- h. Peserta didik secara berkelompok menulis teks berita sederhana.
- i. Peserta didik menyampaikan hasil yang disusun di depan kelas secara bergantian.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan antusias peserta didik, serta dapat meningkatkan dalam berpikir kritis pada saat pembelajaran khususnya dengan model *Picture and Picture* pada teks berita.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi, semangat, dan antusias dalam pembelajaran khususnya pada materi teks berita di kelas VII.

b. Bagi Pendidik

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks berita di kelas VII.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta wawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks berita di kelas VII.